

## **Strategi Pengembangan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Studi Kasus: Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan)**

Strategy Development Of Sustainable Agricultural Land  
(Case Study: Dukuhbadag Village, Cibingbin Subdistrict  
Kuningan District)

<sup>1</sup>Redo Agung Putra, <sup>2</sup> Saraswati

<sup>1,2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>Redoagung31@gmail.com, <sup>2</sup>saraspwk18@gmail.com

**Abstract.** Agriculture in Dukuhbadag Village is one of the most important people needs in fulfilling their food needs. However, currently in the agricultural system there are still obstacles such as the absence of technical irrigation, road infrastructure to agricultural areas are still not well asphalted and human resources that work only in non-productive age, while the people who are productive age prefer to work outside the village even out of the country, consequently Dukuhbadag Village experiencing shortages in human resources both in quantity and quality. so the strategy needed for LP2B in Dukuhbadag village to be more developed. To achieve these objectives, the analysis method used is Population Projection Analysis, Surplus Deficit Analysis, Irrigation Water Requirement Analysis, LQ and Shift Share Analysis, Socio-Cultural Analysis and SWOT Analysis. The result of the analysis of deficit surplus shows that for the next few years rice condition is still surplus. For development strategy in Dukuhbadag village that is: Utilizing agriculture technology such as Rice Grader Jarwo Transplanter because it gives the right distance between one row of rice and other rice line and this system is able to increase production up to 30%, so the projection of surplus decreasing every year can be overcome, Making technical irrigation facilities with piping and piping system so that during the dry season farmers no longer difficult to water the farm,

**Keywords:** Strategy, development, Sustainable agriculture land

**Abstrak.** Pertanian yang ada di Desa Dukuhbadag merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka masing-masing. Namun saat ini di dalam sistem pertanian tersebut masih terdapat kendala seperti tidak adanya irigasi teknis, prasarana jalan menuju kawasan pertanian masih belum teraspal dengan baik dan sumber daya manusia yang bekerja hanya di usia non produktif, sedangkan penduduk yang ber-usia produktif lebih memilih untuk bekerja di luar desa bahkan keluar negeri, akibatnya Desa Dukuhbadag mengalami kekurangan dalam sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas. sehingga dibutuhkan strategi agar LP2B di Desa Dukuhbadag dapat lebih berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut metode analisis yang digunakan adalah Analisis Proyeksi Penduduk, Analisis Surplus Defisit, Analisis Kebutuhan Air Irigasi, Analisis LQ dan Shift Share, Analisis Sosial Budaya dan Analisis SWOT. Hasil dari Analisis surplus defisit menunjukkan bahwa untuk beberapa tahun mendatang kondisi beras masih mengalami surplus. Untuk strategi pengembangan di desa Dukuhbadag yaitu: Memanfaatkan teknologi pertanian seperti Alat Penanam Padi Jarwo Transplanter karna memberikan jarak yang pas antara satu barisan padi dan barisan padi lainnya dan sistem ini ternyata mampu meningkatkan produksi sampai dengan 30%, maka proyeksi surplus yang semakin menurun setiap tahunnya dapat diatasi, Membuat sarana irigasi teknis dengan sistem perpompaan dan perpipaan agar disaat musim kemarau petani tidak lagi kesulitan untuk menyirami pertaniannya.

**Kata Kunci:** Strategi, pengembangan, Lahan pertanian pangan berkelanjutan

### **A. Pendahuluan**

Pertanian adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan pertanian lahan merupakan faktor produksi yang punya kedudukan penting. Sebagai faktor produksi, lahan mendapat bagian dari

hasil produksi karena jasanya dalam produksi itu. Secara ekonomis, persediaan lahan bersifat tetap, sedangkan permintaannya terus bertumbuh dengan cepat, terutama di sekitar wilayah perkotaan.

Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. LP2B dapat berupa lahan beririgasi, lahan reklamasi rawa pasang surut dan non pasang surut (lebak) atau lahan tidak beririgasi (lahan kering). Penyediaan lahan pertanian untuk produksi pangan, selama ini menghadapi masalah dan tantangan yang cukup berat, akibat “ledakan” jumlah penduduk yang sulit dikendalikan. Dalam UU Nomor 41/2009 juga dinyatakan bahwa dalam suatu hal, suatu daerah/kawasan ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, maka pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan konservasi tanah dan air yang meliputi: 1) perlindungan sumber daya lahan dan air; 2) pelestarian sumber daya lahan dan air; 3) pengelolaan kualitas lahan dan air serta 4) pengendalian terhadap pencemaran. Hal ini dilakukan guna memberikan jaminan bahwa LP2B yang telah ditetapkan, tetap produktif dan mampu memberikan dukungan dalam proses produksi pangan dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

Desa Dukuhbadag merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan dan dalam Rencana Tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Kuningan telah menetapkan Kecamatan Cibingbin sebagai kawasan LP2B. Desa Dukuhbadag memiliki Luas Lahan sebesar 933,09 Ha dan pertanian merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat penting untuk Desa Dukuhbadag dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka masing-masing. Namun saat ini di dalam sistem pertanian tersebut masih terdapat kendala seperti tidak adanya irigasi teknis, prasarana jalan menuju kawasan pertanian masih belum teraspal dengan baik dan sumber daya manusia yang bekerja hanya di usia non produktif, sedangkan penduduk yang ber-usia produktif lebih memilih untuk bekerja di luar desa bahkan keluar negeri, akibatnya Desa Dukuhbadag mengalami kekurangan dalam sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas. sehingga dibutuhkan strategi agar LP2B di Desa Dukuhbadag dapat lebih berkembang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui strategi mempertahankan LP2B di Desa Dukuhbadag.

Mengetahui strategi meningkatkan dan mengawasi LP2B di Desa Dukuhbadag.

Menyusun Strategi pengembangan LP2B di Desa Dukuhbadag.

## **B. Landasan Teori**

### **RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2031**

Berdasarkan pasal 44:

- (1) Dalam rangka melindungi lahan pertanian pangan dari alih fungsi dan untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan pangan Pemerintah Kabupaten menetapkan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- (2) Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan luas kurang lebih 11.706 hektar meliputi :
  - a. Kecamatan Ciawigebang;
  - b. Kecamatan Cibeureum;
  - c. Kecamatan Cibingbin;
  - d. Kecamatan Cidahu;
  - e. Kecamatan Cigandamekar;

- f. Kecamatan Cilebak;
- g. Kecamatan Cilimus;

### **Undang-undang No. 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan**

Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Lahan Pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian.

Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah lahan potensial yang dilindungi pemanfaatannya agar kesesuaian dan ketersediaannya tetap terkendali untuk dimanfaatkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Bagian Alih Fungsi yaitu:

- (1) Lahan yang sudah ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dilindungi dan dilarang dialihfungsikan.
- (2) Dalam hal untuk kepentingan umum, Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dialihfungsikan, dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengalih fungsian Lahan yang sudah ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan berkelanjutan untuk kepentingan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) hanya dapat dilakukan dengan syarat:

- a) Dilakukan kajian kelayakan strategis;
  - b) Disusun rencana alih fungsi lahan;
  - c) Dibebaskan kepemilikan haknya dari pemilik; dan
  - d) Disediakan lahan pengganti terhadap Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang dialihfungsikan.
- (4) Dalam hal terjadi bencana sehingga pengalihan fungsi lahan untuk infrastruktur tidak dapat ditunda, persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a dan huruf b tidak diberlakukan.
  - (5) Penyediaan lahan pengganti terhadap Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang dialihfungsikan untuk infrastruktur akibat bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan paling lama 24 (dua puluh empat) bulan setelah alih fungsi dilakukan.

Penyediaan lahan pengganti terhadap Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan yang dialih fungsikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 ayat (3) huruf dilakukan atas dasar kesesuaian lahan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. paling sedikit tiga kali luas lahan dalam hal yang dialih fungsikan lahan beririgasi;
- b. paling sedikit dua kali luas lahan dalam hal yang dialihfungsikan lahan reklamasi rawa pasang surut dan nonpasang surut (lebak); dan
- c. paling sedikit satu kali luas lahan dalam

### **Analisis S.W.O.T**

Analisis ini adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu perencanaan. Tujuan Analisis SWOT adalah untuk melakukan analisis situasi atau kondisi, sehingga dapat merumuskan strategi dalam

persaingannya di pasaran, Analisis SWOT dalam penelitian ini merupakan analisis lanjutan dari analisis kebutuhan infrastruktur wilayah dan parameter yang digunakan dalam analisis SWOT merupakan kondisi eksisting di lapangan. Penilaian yang dilakukan dalam analisis SWOT yang terdiri dari *strength* (potensi), *weakness* (kelemahan/masalah), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) didasarkan pada kondisi eksisting di desa Dukuhbadag.

Tahapan analisis SWOT adalah memanfaatkan semua data dan informasi dalam model kuantitatif perumusan strategi. Analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan pencermatan (Scanning) yang pada dasarnya merupakan pendataan dan pengidentifikasian sebagai pra analisis. Model-model yang digunakan dalam analisis SWOT antara lain sebagai berikut:

- a. IFAS-EFAS (Faktor-faktor strategis internal dan eksternal)
- b. Matrik space
- c. Matrik SWOT

### C. Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu perencanaan. Tujuan Analisis SWOT adalah untuk melakukan analisis situasi atau kondisi, sehingga dapat merumuskan strategi dalam persaingannya di pasaran. Penilaian yang dilakukan dalam analisis SWOT yang terdiri dari *strength* (potensi), *weakness* (kelemahan/masalah), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) didasarkan pada kondisi eksisting di lapangan yaitu di Desa Dukuhbadag.

EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) merupakan analisis terkait dengan penilaian, pembobotan, dan skor pada faktor eksternal terkait kawasan studi, yaitu peluang dan ancaman.

IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) merupakan analisis terkait dengan penilaian, pembobotan, dan skor pada faktor internal terkait dengan kondisi infrastruktur empat aspek yang terdapat di kawasan studi, yaitu potensi dan masalah.

#### Keterangan Kriteria Penilaian:

Potensi dan Peluang	Masalah dan Ancaman
1 = Sangat Buruk	-1 = Sangat Setuju
2 = Buruk	-2 = Setuju
3 = Sedang	-3 = Cukup Setuju
4 = Baik	-4 = Tidak Setuju
5 = Sangat Baik	-5 = Sangat Tidak Setuju

Nilai (%) = Bobot/jumlah bobot\*50%

Skor = Bobot\*Nilai (%)

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil pada analisis faktor-faktor Eksternal (EFAS) dengan nilai kekuatan 1,58 dan Kelemahan -1,7 maka skor akhir berada pada angka -0,12 sedangkan hasil analisis faktor-faktor Internal (IFAS) dengan nilai Peluang 2,025 dan Ancaman -1,625 maka skor akhir berada pada angka 0,4 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

1. IFAS : Potensi = 50%, Masalah = 50%

2. EFAS : Peluang = 50%, Ancaman = 50%

**Tabel 1.** Matriks SWOT

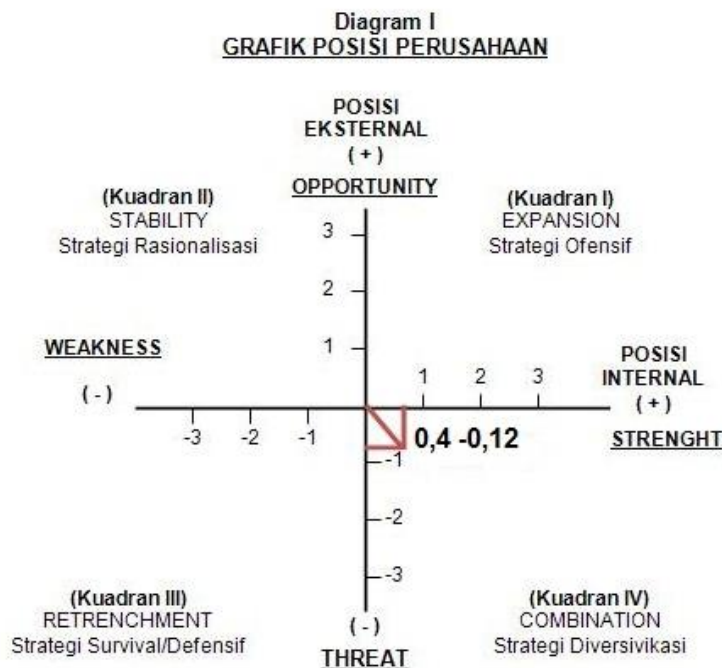
		S/O	W/T	Total
<b>X</b>	<b>IFAS</b>	2,025	-1,625	0.4
<b>Y</b>	<b>EFAS</b>	1,58	-1,7	-0.12

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Total untuk IFAS = Skor Potensi + Skor Masalah  
 = 2,025 + (-1,625)  
 = 0,4

Total untuk EFAS = Skor Peluang + Skor Ancaman  
 = 1,58 + (-1,7)  
 = -0,12

Dengan hasil analisis nilai EFAS Negatif dan nilai IFAS positive maka hasil analisis SWOT Desa Dukuhabadag berada pada kuadran IV: Pada kuadran IV (S T Strategi) Menjadikan setiap kekuatan untuk menghadapi setiap ancaman dengan menciptakan diversifikasi untuk menciptakan peluang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada Gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1.** Hasil Interpretasi IFAS dan EFAS

Sumber Hasil Analisis, 2018

#### D. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis Strategi pengembangan pada desa Dukuhabadag dengan menggunakan metode analisis SWOT didapatkan hasil nilai EFAS Negatif dan nilai IFAS positive maka hasil analisis SWOT Desa Dukuhabadag berada pada kuadran IV: Pada kuadran IV (S T Strategi) Menjadikan setiap kekuatan untuk menghadapi

setiap ancaman dengan menciptakan diversifikasi untuk menciptakan peluang. Strategi yang dapat dilakukan adalah:

- a) Memanfaatkan teknologi pertanian seperti Alat Penanam Padi Jarwo Transplanter karna memberikan jarak yang pas antara satu barisan padi dan barisan padi lainnya dan sistem ini ternyata mampu meningkatkan produksi sampai dengan 30%, maka proyeksi surplus yang semakin menurun setiap tahunnya dapat diatasi.
- b) Membuat sarana irigasi teknis dengan sistem perpompaan dan perpipaan agar disaat musim kemarau petani tidak lagi kesulitan untuk menyirami pertaniannya..
- c) Tetap mempertahankan luas kawasan pertanian karna memiliki kondisi tanah yang subur dan juga intensitas hujan yang cukup tinggi.
- d) Memperbaiki jalan menuju kawasan pertanian agar aksesibilitas petani di Desa dalam mendistribusikan hasil produksinya berjalan dengan baik.
- e) Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola pertanian dan keterampilan SDM yang bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan mendirikan sekolah khusus pertanian di Desa Dukuhbadag
- f) pengurus dalam pelatihan manajemen atau mengadakan pelatihan manajemen di kelompok tani Desa Dukuhbadag sendiri.
- g) Pemanfaatan secara optimal dukungan dari pemerintah (bantuan benih dan saprodi), dengan begitu petani dapat lebih menghemat biaya pertanian untuk di fokuskan ke biaya pengolahan hasil panen kelak.

### Daftar Pustaka

- Ahluwalia, M. (1976) in tambunan.2010. Inequality, Poverty and Development. Journal of Development Economics, 3, 307-342.
- Anita, MF,W,H. 2012. Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Magelang. Thesis, UNDIP, 76 p.
- Fredy Ranhgkuti 2015. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. <https://id.linkedin.com/pulse/intisari-buku-analisis-swot-fredy-rangkuti-rendhy-ardya>
- Ganjar Pamungkas. Swasembada Pertanian. [https:// ganjarpamungkass. wordpress. Com/ pertnian/swasembada-pertanian/](https://ganjarpamungkass.wordpress.com/pertanian/swasembada-pertanian/)Di lihat pada tanggal 3 Desember 2016
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.